

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 209
INPRES GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**Nining Cahya
10540 912614**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTTO

DAN JANGANLAH KAMU BERPUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH.

SESUNGGUHNÝA TIADA BERPUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH,

MELAINKAN KAUM KAFIR.

(QS. YUSUF: 87)

JIKA INGIN MELIHAT PELANGI YANG INDAH,

KITA HARUS BERSABAR MENANTI REDAHNÝA HUJAN

KEYAKINAN SESEORANG MENGENAI KEMAMPUAN DIRINÝA

SANGAT BERPENGARUH PADA KEMAMPUAN ITU SENDIRI

DENGAN SEGALA KERENDAHAN HATI

KUPERUNTUKKAN KARYA INI

KEPADA ALMAMATER, BANGSA DAN AGAMAKU

KEPADA AYAHANDA, IBUNDA, DAN SAUDARA-
SAUDARIKU TERCINTA

SERTA KELUARGA DAN SAHABAT-SAHABATKU
YANG TERSAYANG

YANG DENGAN TULUS DAN IKHLAS SELALU BERDOA
DAN MEMBANTU

BAIK MORIL MAUPUN MATERIL DEMI KEBERHASILAN
PENULIS

SEMOGA ALLAH SWT MEMBERIKAN RAHMAT DAN
KARUNIANYA

ABSTRAK

Nining Cahya. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Tarman A.Arief .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Metode Peta Pikiran* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 24 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam aspek menulis. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar murid dengan keterampilan menulis .

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid metode peta pikiran menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik daripada sebelum menggunakan metode peta pikiran. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 7,5 dengan frekuensi $dk = 24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{Tabel} = 1,714$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode peta pikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh daripada sebelum menggunakan metode peta pikiran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Peta Pikiran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Alm. Abdul Hakim Husain dan Ibunda Sumarni yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis. Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I dan

dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Dr. H.Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D . Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada I Suryani, S.Pd. kepala sekolah SDN 209 Inpres Garantiga kecamatan Simbang Kabupaten Maros, Halija Karlina, S.Pd. Guru kelas 4 dan beserta Guru-guru dan Staf SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbing Kecamatan Maros.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas M yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Belajar dan Pembelajaran	9
3. Hasil Belajar	13
4. Pembelajaran bahasa Indonesia	14

5. Metode pembelajaran Peta Pikiran.....	21
B .Kerangka Pikir.....	31
C. Hipotesis	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	36
C.Populasi dan Sample.....	38
D.Variabel Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian	40
F.Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	46
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Post test</i> Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.	50
3. Analisis Statistik Inferensial Penerapan Metode Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas	53
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDHAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat di tentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi ‘ Hal ini menuntut pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Sejalan dengan itu bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia

memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional.

Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya disekolah dasar. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian jasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat.

Seorang guru yang professional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting

dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya metode pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari metode yang tepat, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pembelajaran.

Pemanfaatan metode seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan metode pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Izzaty (2013:106), menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) terus tumbuh dengan bertambahnya pembendaharaan kata serta dapat memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Pertumbuhan keterampilan berbahasa anak mulai dari penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas IV SDN 209 Inpres Garangtiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ditemukan fakta bahwa proses

pembelajaran yang terlaksana di kelas berjalan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa metode lain. Kemampuan siswa pada saat membuat karangan ataupun bercerita karangan deskriptif masih rendah. Masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bercerita karangan deskriptif. Hal tersebut terlihat ketika tampil di depan kelas untuk bercerita siswa cenderung gugup jika berbicara dihadapan temannya sehingga mudah lupa dengan hal yang ingin disampaikan. Kesulitan yang paling sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan sehingga siswa sulit dalam membuat karangan deskriptif. Adapun kekurangan tersebut disebabkan oleh 1) kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai siswa; 2) belum bisa mengemukakan gagasan atau idenya sendiri; 3) metode ceramah yang diterapkan oleh guru selama ini hanya memosisikan siswa sebagai objek belajar, bukan subjek belajar; 4) tingkat kesadaran siswa untuk berlatih sendiri masih jarang dilakukan.

Kondisi tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat aspek menulis serta siswa dapat mengapresiasi lewat bercerita. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*). Metode peta pikiran (*mind mapping*) sebagai suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia serta diharapkan menjadi cara yang efektif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan pola pemetaan otak yang menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau

brainstorming (Buzan, 2013:72). Peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Menurut Silberman (2014:200) mengatakan pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti berminat mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teortis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

b. Bagi Guru

Memperoleh bekal dan mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, sebagaimana mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk dari beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016, dengan judul skripsi: penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid Kelas IV SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar murid yang tuntas hanya mencapai 30,4% dan dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal dan proses pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yakni 91,3% dan dikatakan tuntas secara klasikal dan hasil belajar murid telah meningkat.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati Nur, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016, dengan judul skripsi: pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara murid kelas III SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping*

(peta pikiran) terhadap keterampilan berbicara murid kelas III SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 49,81 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 40-54 yang termasuk kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 70,00 yang berada pada interval 70-84 yang berarti berada pada kategori tinggi.

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan yaitu pada pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini ialah sekolah tempat penelitian, pemilihan kelas penelitian, dan sasaran penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Sukmawati penelitian tindakan kelas berbedanya dari jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen . Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penerapan metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Simbang. Penelitian yang relevan ini sekaligus menguatkan hipotesis bahwa penggunaan metode peta pikiran adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut R.Gagne (Kurniawan 2013:1) ,belajar dapat di defenisikan sebagai suatu prosesdimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingka laku. Selain itu, Gegne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

Menurut Winkel(Susanto 2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam intraksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Jadi, kalau orang dikatakan belajar bahasa Indonesia adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingka laku yang berkaitan dengan bahasa Indonesia. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Maka sesuatu dapat dikatakan belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan atau kognitif, aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). (2) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan yang terjadi

pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. (3) Perubahan tersebut relatif menetap, perubahan akibat belajar bersifat permanen. Artinya ia akan melekat dalam diri pembelajar dalam waktu yang lama (Winataputra, dkk. 2008:9).

Belajar diawali dari interaksi dengan lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jadi kalau siswa telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2014:38).

Sugihartono, dkk. (2007:77) mengemukakan 3 bentuk dasar dari pendekatan belajar siswa yaitu: (1) pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik). Gaya belajar siswa pendekatan ini yaitu santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. 2) pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik). Gaya belajar siswa pendekatan ini yaitu serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* (inggris). Kata pembelajaran itu sendiri memiliki variasi pemaknaan. Meskipun demikian, dari variasi pemaknaan kata pembelajaran kebanyakan menunjukkan pada upaya untuk membelajarkan siswa. Saylor, (Kurniawan 2014:26) menyatakan “*instruction of the learner with planned learning opportunities*” . dari pengertian ini tersirat bahwa dalam pembelajaran itu adanya dua hal yaitu adanya aktivitas individu siswa dan adanya lingkungan yang dikondisikan secara khusus untuk mengarahkan aktivitas siswa. Dimana tujuan dari aktivitas ini yaitu agar terjadi belajar pada siswa. Gagne (Kurniawan 2014: 27) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang untuk belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2014:57).

Menurut beberapa ahli ada tiga ciri khas yang terkandung dalam system pembelajaran yaitu :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada system pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tugas utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa (2007:28), Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Berdasarkan berbagai pengertian mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai unsur seperti manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diolah sedemikian rupa guna membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur terpenting yang mengatur dan menjalankan serta menentukan unsur yang lainnya. Guru dapat memanfaatkan material, fasilitas dan perlengkapan yang ada guna memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Bahkan guru dituntut untuk bisa mengatasi berbagai keterbatasan yang ada dengan mendayagunakan unsur prosedur, salah satunya melalui metode

pembelajaran. Metode pembelajaran harus dibuat menyesuaikan berbagai unsure yang ada dalam pembelajaran dan sebisa mungkin memaksimalkannya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Indikator keterpapaian tujuan pembelajaran ini dapat dilihat salah satunya melalui hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intrusional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat di jadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan dengan pengertian para ahli, maka jelas bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antar individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Santosa (2008:12), mengemukakan bahwa bahasa dalam bahasa inggrisnya disebut *language* yang berasal dari bahasa latin yang artinya “lidah”. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Bahasa merupakan sarana untuk mengemukakan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi.

Menurut Santosa, (2008:219), bahasa terdiri atas simbol-simbol seperti huruf-huruf yang disusun menjadi kata-kata yang mengandung arti tertentu. Kata-

kata kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat mempunyai pengertian dan makna yang jelas, lengkap, utuh, dan sempurna. Pembelajaran berbahasa di SD dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah, kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak merangkai kalimat menjadi wacana sederhana

Susanto (2013:245), mengemukakan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Santosa (2008:18), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasikan pemikiran, keinginan, ide, pendapat, atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Mulyasa, 2007:135) Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Hidayah (2016:21), mengemukakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang amat penting pula bagi dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Susanto (2013:242), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak terpisahkan dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berbahasa tulis meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis

b. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap atau cekatan. Kata terampil merupakan kata dasar dari kata keterampilan yang mendapat imbuhan ke-an. Keterampilan berbahasa merupakan suatu kecakapan atau kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, 2011:220).

Keterampilan adalah kemampuan bertindak atau melakukan suatu pekerjaan (tugas) yang baik, cermat, cepat, dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu yang cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula, apabila seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Jadi, keterampilan itu berlandaskan pada kecepatan dan ketepatan tertentu sehingga seseorang tidak akan merasakan kesulitan yang berarti dalam pekerjaannya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu.

- a. Keterampilan menyimak (listening skills)
- b. Keterampilan berbicara (speaking skills)
- c. Keterampilan membaca (reading skills)
- d. Keterampilan menulis (writing skills)

Antara keterampilan satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur

tunggal. Setiap keterampilan ini berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

a) keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini yang paling berfungsi adalah indera pendengaran serta konsentrasi.

b) keterampilan membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Tarigan (2008:7), bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Selanjutnya Tarigan (2008:8), mengutarakan bahwa membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain..

c) keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut pendapat Nurgiyantoro (Solikhah

2013:1), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan, menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

d) Kemampuan berbicara

Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif, dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan dapat memukau pendengarnya. Pendapat tersebut juga didukung oleh Farris (Supriyadi, 2005:179) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

c. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Depdiknas (2003:6) yaitu:

- a. sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.

- b. sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- c. sarana peningkatan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- e. sarana pengembang penalaran.
- f. sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut psikologis, maka fungsi Bahasa Indonesia yaitu mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya.

d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2003:6-7) diantaranya: a. siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. b. siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. c. siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial. d. siswa memiliki disiplin dalam berfikir (berbicara dan

menulis). e. siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kebahasaan. f. siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Mulyasa (2007:136) mengemukakan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

5. Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

a. Pengertian Metode

Sanjaya (2009:126) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sanjaya

(2008:147), menyebutkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting hal tersebut karena metode yaitu bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, bertahap dari perencanaan, penyajian, sampai penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi metode juga diperlukan dalam menyampaikan materi. Sehingga ada metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan implementasi strategi pembelajara sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan akivitas dan kreativitas siswa (Mulyasa, 2007:107).

Menurut KBBI (2001:740), metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki. Selain itu, juga didefinisikan sebgai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode diartikan sebagai sistem perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia secara teratur. Metode bersifat prosedural artinya, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, bertahap yakni

mulai perencanaan pembelajaran, penyajian sampai dengan penilaian dan hasil belajar.

b. Pengertian Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada awal tahun 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Buzan (2008: 4) mengungkapkan bahwa *mind map* (peta pikiran) adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran. Sejalan dengan hal tersebut, DePorter & Hernacki (2001:175-176) mengatakan bahwa *mind map* (peta pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Menurut Kurniasih & Sani (2015:53) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dendan sebuah peta kita bisa merencabnakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Menurut Dananjaya (2011:73), menjelaskan bahwa model peta pikiran adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. *Mind map* dapat digunakan mulai dari anak setingkat sekolah dasar sampai dengan orang tua denngan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.

Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Peta pikiran adalah cara untuk belajar dan

berlatih dengan cepat dan mudah dan dapat digunakan oleh semua orang. Membuat catatan dengan peta pikiran akan menyenangkan dan tidak akan membosankan, (Buzan, 2004:4). Peta pikiran adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsi masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Mulyatiningsih (2014:234), mengemukakan peta pikiran adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Selanjutnya, DePorter & Hernacki (2001:153) juga menjelaskan mengenai peta pikiran yang dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah. Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Martin (Trianto, 2007:159) mengungkapkan bahwa Peta pikiran adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Dengan demikian, peta pikiran dapat mempermudah kerja seseorang karena gagasan dapat tertuang secara konkret.

Syurfah (2007:9), mengungkapkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) merupakan teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, gambar, grafik, angka, logika, irama, dan dimensi serta disajikan dalam pola yang unik. Sistem ini

merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan untuk mengingatkan banyak informasi dan mempresentasikan secara akurat dan menyenangkan.

Dahar (2003:159) mengemukakan beberapa ciri dari Peta pikiran. Ciri-ciri Peta pikiran, antara lain :

- a) Peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi suatu bidang studi, contohnya dalam bidang studi fisika, kimia, bahasa Indonesia, Biologi, Matematika. Melalui peta pikiran, murid dapat melihat bidang studi tersebut lebih jelas dan bermakna.
- b) Peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat berupa gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri-ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan yang proposional antara konsep.
- c) Tidak semua konsep peta pikiran mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
- d) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Peta pikiran memberimu untuk menjelajahi ruang tak terbatas dari otak. Peta pikiran ini bisa dipakai untuk setiap aspek kehidupan untuk memperbaiki pengetahuan dan pikiran yang akan meningkatkan kemampuan manusia. Menurut Anton (2008:40) cara membuat peta pikiran dengan menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.

Menurut Buzan (2004:68) *mind map* (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind map* (peta pikiran) merupakan suatu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran.

Menurut Buzan (2004:68), peta pikiran dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa. Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Hudojo (2002:25), melalui proses pembelajaran dengan metode *mind map* (peta pikiran) ini, guru memnmbimbing siswa dengan mempelajari konsep suatu materi pembelajaran. siswa mencari inti-inti pokok dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep *mind map* (peta pikiran) siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai

fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2007:4). Selanjutnya Sugiarto (Rostikawati, 2008) menjelaskan bahwa peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Simpulan teori-teori tersebut, bahwa peta pikiran adalah satu teknik mencatat mengembangkan gaya belajar visual.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima

c. Langkah-langkah Pembuatan Peta pikiran (*Mind Mapping*)

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak, serta imajinasi. Buzan (2004:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberikan

kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.

- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.
- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung. Bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping* (peta pikiran).

7) Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Kurniasih & Sani (2014: 55) teknik pelaksanaan model pembelajaran mind mapping :

- 1) Pertama kali, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi seperti biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan
- 4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendekar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.
- 6) Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Terdapat banyak kelebihan dari metode peta pikiran karena metode ini melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Salah satu kelebihan peta pikiran adalah dapat membantu murid dalam banyak hal memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat murid. Berikut pendapat para ahli tentang kelebihan peta pikiran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, menurut Kherunnisa (2014:7) bahwa pembelajaran peta pikiran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan peta pikiran adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya

3. Catatan lebih jelas dan padat
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi
6. Mudah melihat gambaran keseluruhan
7. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
8. Memudahkan penambahan informasi baru
9. Pengkajian ulang dapat lebih cepat
10. Setiap peta bersifat unik

Kekurangan peta pikiran sebagai berikut :

- 1) Hanya murid aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar

e. Penerapan Metode Peta Pikiran dalam Menentukan Karangan Deskripsi

Secara aplikatif, penerapan metode peta pikiran ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa memilih ide cerita kemudian menuliskannya di atas selembar kertas kosong.
2. Siswa menulis unsur-unsur dalam cerita dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat/ide cerita tersebut.
3. Siswa membuat perencanaan dalam bentuk peta pikiran, siswa baru ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting mana pun dalam peta pikiran untuk selanjutnya dituangkan dalam karangan deskripsi.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena sebuah metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang murid dalam memperoleh hasil belajar. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*), peneliti akan melakukan uji tes sebelum menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang yang disebut *pretest* dan uji tes setelah menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV yang disebut *posttest*.

Guru sebagai input pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan nuansa permainan didalam pelaksanaannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena karakteristik murid SD selalu saja masih ingin bermain walaupun didalam situasi pembelajaran.

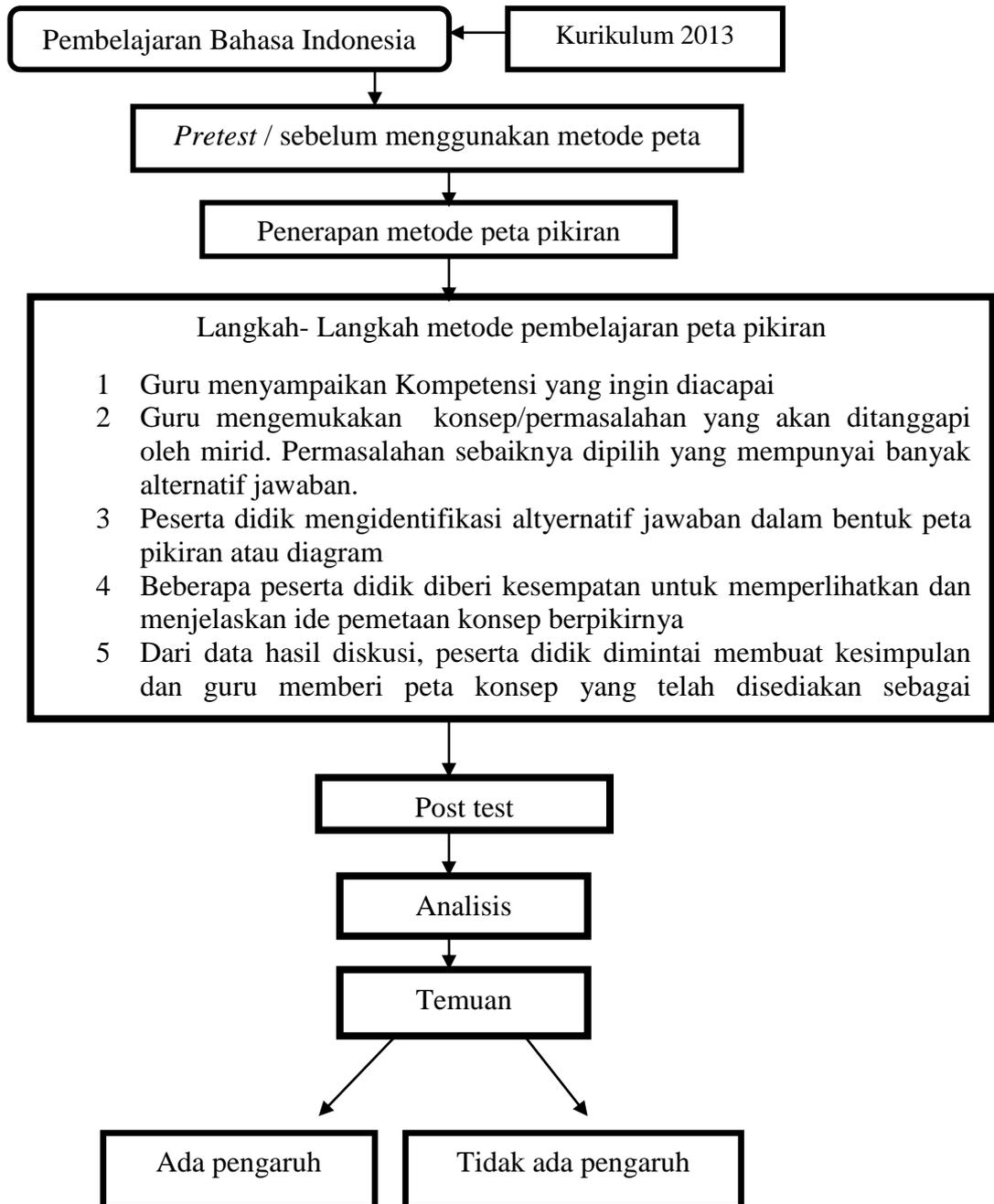
Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada murid,

maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode ini didalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui *mind mapping*, murid dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan oleh guru. Hal tersebut yang diperoleh peneliti dalam observasi awal pada saat melakukan kegiatan Magang di sekolah tersebut. Lalu langkah selanjutnya yang peneliti lakukan ialah memberikan soal *pretest* (tes awal) terhadap siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian dengan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah pemberian *pretest*, selanjutnya peneliti memberikan *treatment*/perlakuan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* yang sudah peneliti rancang sebelumnya. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan soal *posttest* (tes akhir) kepada siswa, lalu mengumpulkan soal *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa. Tahap selanjutnya, mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut berupa hasil dari tes siswa. Tahap terakhir, membuat kesimpulan atas apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Keberadaan murid sebagai obyek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan didalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalah artikan oleh murid. tugas gurulah untuk membimbing murid jika didalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat murid yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan. Maka, melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif

diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar murid, didalam hal ini hasil belajar yang tinggi disebabkan penggunaan metode Peta Pikiran didalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada alur skema berikut.



Gambar 2.1. Alur Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

“Ada pengaruh penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

H_0 : Berlaku jika tidak ada pengaruh metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”.

H_a : Berlaku jika ada pengaruh metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

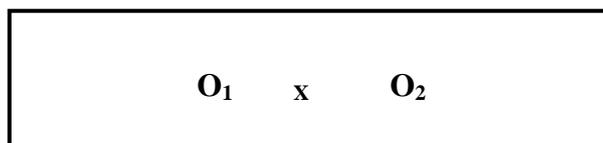
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2016:109).

Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design” Sugiyono (2016:109-114). Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Pengukuran pertama (pre test) dilakukan

untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada kelas IV sebelum diterapkan metode peta pikiran dan pengukuran kedua (post test) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan metode peta pikiran oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O_1 : *Pre test*, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan metode peta pikiran .

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan metode peta pikiran

O_2 : *post test*, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas IV setelah ditetapkan metode peta pikiran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama (Sugiyono, 2016:110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang berjumlah 24 murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling total, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:124) bahwa sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas IV yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Tabel 3.2 Jumlah siswa Kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	13	11	24

Sumber: (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

C. Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

a) Variabel bebas (x) ialah metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu metode peta pikiran (*mind mapping*). grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Buzan, 2004: 68)

D. Variabel terikat (y) ialah hasil belajar murid terhadap materi yang diajarkan.

Defenisi Operasional

a. Peta pikiran adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Buzan, 2004: 68)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, (Susanto, 2013: 5). Nilai hasil belajar murid akan disesuaikan dengan KKM yang ditentukan oleh SDN 209 Inpres Garantiga . Adapun KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Minimal
≥ 70	Tuntas
≤ 69	Tidak tuntas

Sumber: Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga

E. Instrument Penelitian

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. instrument yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian.

Menggunakan dua tes, yaitu pretest dan posttest sebagai berikut:

1. Pretest

Data hasil pretest diperoleh dari pemberian tes awal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari.

2. Posttest

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa tes *pretest* dan tes *posttest*. Sugiono (2016;194) mengemukakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Oleh karena itu, teknik tes dipilih untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam hal keterampilan berbicara. Ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah data yang dilakukan sebagai berikut :

a) Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Metode peta pikiran

b) Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode peta pikiran pada pembelajaran Bahasa Indonesia .

c) Tes akhir (*pos- test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode peta pikiran

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua

nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis Data Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006: 300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas IV di SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59
2.	Rendah	60 – 69
3.	Sedang	70 – 79
4.	Tinggi	80 – 89
5.	Sangat Tinggi	90 – 100

Sumber: Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga, 2018

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*–*pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :
- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
 - 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode peta pikiran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros mulai tanggal 23 Mei – 01 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Sebelum menggunakan metode Peta Pikiran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai pre-test peta pikiran terhadap menulis kerangka karangan siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Nama Murid	Nilai
1	Ardiansyah	46
2	Arya Saputra	60
3	Basri	46
4	Henda Majid	46
5	Ikbal	73
6	Indah	80
7	Lyla Pratiwi Syam	53
8	Mila	46
9	Muhammad Arsyad	46
10	Muhammad Syukur	87
11	Ninin	73

12	Nur Rukia	53
13	Nurfadillah	73
14	Nurhalisah	60
15	Nurpadilla	80
16	Riskayanti	73
17	Rismawati	46
18	Salsa Fadila	66
19	Suci Ramadanani	73
20	Suci suhratul Atia	66
21	Sumardi	73
22	Suradi	87
23	Tasyah	53
24	zakaria	73

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari siswa kelas IV

SDN 209 Inpres Garantiga dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
46	6	276
53	3	159
60	2	120
66	2	132
73	7	511
80	2	160
87	2	174
Jumlah	24	1532

Sumber : (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.532$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1532}{24} \\ &= 63,83\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan table 4.1 maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebelum penerapan metode pembelajaran peta pikiran yaitu 63,83. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-59	9	37,5%	Sangat rendah
2.	60-69	4	16,66%	Rendah
3.	70-79	7	29,16%	Sedang
4.	80-89	4	16,66%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber : (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 siswa (37,5%) yang berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa (16,66%) yang berada

pada kategori rendah 7 siswa (29,16%) yang berada pada kategori sedang, 4 siswa (16,66%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswas kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Marosbelum menggunakan metode peta pikiran dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah yaitu 37,5% dari 24 siswa.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 69$	Tidak tuntas	13	54,2%
$\geq 70 \times \geq 100$	Tuntas	11	45,8%
Jumlah		24	100%

Sumber : (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 13 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 11 orang hal ini menunjukkan jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas hanya $45,8\% \leq 75\%$ tergolong rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post test* Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas IV setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang setelah menggunakan metode peta pikiran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai pre-test peta pikiran terhadap menulis kerangka karangan siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Nama Murid	Nilai
1	Ardiansyah	66
2	Arya Saputra	80
3	Basri	73
4	Henra Majid	53
5	Ikbal	87
6	Indah	87
7	Lyla Pratiwi Syam	53
8	Mila	80
9	Muhammad Arsyad	53
10	Muhammad Syukur	93
11	Ninin	87
12	Nur Rukia	60
13	Nurfadillah	87
14	Nurhalisa	60
15	Nurpadilla	93

16	Riskayanti	80
17	Rismawati	66
18	Salsa Fadilla	73
19	Suci Ramadani	80
20	Suci Sahratul Atiya	80
21	Sumardi	87
22	Suradi	93
23	Tasyah	66
24	Zakaria	87

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari siswa kelas IV SDN

209 Inpres Garantiga dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Table 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
53	3	159
60	2	120
66	3	198
73	2	146
80	5	400
87	6	522
93	3	279
Jumlah	24	1824

Sumber : (Data Sekunderv SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari

$\sum fx = 1.824$ dan nilai dari N sendiri adalah 24. Kemudian dapat diperoleh nilai

rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1824}{24} \\ &= 76\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga setelah penggunaan metode peta pikiran yaitu 76% dari ideal 100%. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan nilai siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-59	3	12,5%	Sangat rendah
2	60-69	5	20,83%	Rendah
3	70-79	2	8,33%	Sedang
4	80-89	11	45,83%	Tinggi
5	90-100	3	12,5%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber : (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (12,5%) yang berada pada kategori sangat rendah, 5 siswa (20,83%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (8,33%) yang berada pada kategori sedang, 11 siswa (45,83%) yang berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (12,5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga setelah penggunaan metode peta pikiran dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 45,83% dari 24 siswa.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	8	33%
$\geq 70 \times \geq 100$	Tuntas	16	67%
Jumlah		24	100%

Sumber : (Data Sekunder SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu katregori tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa kategori tuntas sebanyak 16 orang siswa hal ini menunjukkan bahwa jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $67\% \geq 75\%$.

3. Analisis Statistik Inferensial Penerapan Metode Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “apakah penerapan metode peta pikiran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”.maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Statistik Inferensial

No.	X^1 (Pretest)	X^2 (Posttest)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1	46	66	20	400
2	60	80	20	400
3	46	73	27	729

4	46	53	7	49
5	73	87	14	196
6	80	87	7	49
7	53	53	0	0
8	46	80	34	1156
9	46	53	7	49
10	87	93	6	36
11	73	87	14	196
12	53	60	7	49
13	73	87	14	196
14	60	60	0	0
15	80	93	13	169
16	73	80	7	49
17	46	66	20	400
18	66	73	7	49
19	73	80	7	49
20	66	80	14	196
21	73	87	14	196
22	87	93	6	36
23	53	66	13	169
24	73	87	14	196
Jmlh	1532	1824	292	5014

Sumber : (Data SDN 209 Inpres Garantiga 2018/2019)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{292}{24} \\
 &= 12,16
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 5014 - \frac{(292)^2}{24} \\
 &= 5014 - \frac{85264}{24}
 \end{aligned}$$

$$= 5014 - 3552$$

$$= 1462$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{12,16}{\sqrt{\frac{1462}{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{12,16}{\sqrt{\frac{1462}{552}}}$$

$$t = \frac{12,16}{\sqrt{2,64855072}}$$

$$t = \frac{12,16}{1,62}$$

$$t = 7,5$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,714$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 7,5$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,714$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $7,5 > 1,714$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode peta pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

1) Hasil Pretest Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,83% dengan kategori sangat rendah yaitu 37,5%, rendah 16,66%, sedang 29,16%, tinggi 16,66% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode pembelajaran peta pikiran tergolong rendah. Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas hanya $45,8\% \leq 75\%$. Melihat hasil persentase yang ada dapat diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 13 orang dan sebanyak 11 orang tuntas, maka dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar dalam kemampuan dalam memahami serta penguasaan materi sebelum menggunakan metode peta pikiran tergolong rendah dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV setelah dilakukan *pretest* belum memenuhi ketuntasan.

2) Hasil Belajar *Post test* Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 76%. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan metode pembelajaran peta pikiran mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode pembelajaran peta pikiran. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni dikategorikan sangat tinggi yaitu 12,5%, tinggi 45,83%, sedang 8,33%, rendah 20,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 12,5%.

Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $67\% \geq 75\%$. Melihat hasil persentase yang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan 16 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Maka dapat dikatakan setelah penerapan metode pembelajaran peta pikiran hasil belajar siswa meningkat.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Menerapkan metode pembelajaran peta pikiran lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa daripada sebelum penerapan metode peta pikiran. Menurut Buzan (2004: 68) mengemukakan peta pikiran adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind map* (peta pikiran) juga

merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya

3) Hasil Analisis Statistik Inferensial Penerapan Metode Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,5$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,714$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode peta pikiran mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran menerapkan peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar daripada sebelum menerapkan peta pikiran. Syurfah (2007:9) mengungkapkan bahwa Peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, gambar, grafik, angka, logika, irama, dan dimensi serta disajikan dalam pola yang unik. Pembelajaran menerapkan metode peta pikiran juga meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif mencatat dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Membuat peta pikiran (*mind mapping*) seperti bermain sambil belajar karena selagi mencatat siswa juga mencoret-coret kertas putih mereka dengan spidol dan *crayon* yang beraneka warna.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil tes yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran peta pikiran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode peta pikiran dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada pelajaran Bahasa Indonesia diSDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Menurut Buzan (2004: 68) mengemukakan peta pikiran adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya

Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 76%, mengalami perubahan capaian hasil belajar sebesar 12,17% dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 63,83%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan metode pembelajaran peta pikiran mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode pembelajaran peta pikiran. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni dikategorikan sangat tinggi yaitu 12,5%, tinggi 45,83%, sedang 8,33%, rendah 20,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 12,5%.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Menerapkan metode pembelajaran peta pikiran lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa daripada sebelum penerapan metode peta pikiran.

Pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 7,5$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,714$. pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 7,5$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,714$ maka diperoleh $7,5 > 1,714$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan metode peta pikiran berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan Metode Pembelajaran peta pikiran yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 209 Inpres Garantiga , agar dapat menjadikan Metode Pembelajaran peta pikiran sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Siswa diharapkan menerapkan peta pikiran sebagai kegiatan mencatat sehari-hari yang menyenangkan tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.
3. Kepada peneliti berikutnya yang meneliti judul relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji metode pembelajaran peta pikiran lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Anton. 2008. *Peta Pikiran: Peta Pikiran (Mind Mapping)*. <http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/Peta-pikiran-mind-mapping>. Diakses tanggal 16 Juni 2018.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map : Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dahar, R. W. 2003. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Gelora Aksara Prima
- De Porter, B. Dan Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar kompetendi mata pelajaran bahasa indonesia SMA dan MA*. Jakarta : Departement Pendidikan Nasional
- Dananjaya, Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hudojo, H. 2002. *Peta Konsep*. Jakarta: Makalah disajikan dalam forum diskusi pusat perbukuan depdiknas
- Izzaty, Rita, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, Husnawati. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas III SD Inpres Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Rostikawati, T. R. 2008. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dan Kreatifitas Siswa*. (Online). [Http://fkip.unpak.org/teti.htm](http://fkip.unpak.org/teti.htm). diakses tanggal 15 Juni 2018
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriadi, Rustad. 2005. *Rambu-rambu Pendidikan dan Pelatihan guru*. Jakarta: Kemdikbud
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukmawati. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD*

Inpres Bontoloe Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar

Syurfah, Ariyani. 2007. *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk anak Melalui Pengajaran Islam.* Bandung: Syamil Publising

Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Bumi Aksara

Syamsuri, Andi Sukri. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar

Trianto. 2007. *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta Perpustakaan Nasional

Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

L

A

M

P

I

R

A

N

TES HASIL BELAJAR *PRETEST*
SDN 209 INPRES GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Kerjakanlah soal-soal dengan jujur, bertanggung jawab dan percaya pada kemampuan sendiri.
3. Periksa dengan teliti pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Buatlah judul karangan serta buatlah kerangka karangan deskripsi berdasarkan pengalaman masing-masing !
2. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka peta pikiran karangan pengalaman yang telah kamu buat !

Jawaban :

1. Judul : “ Pengalaman Libur Ke Rumah Nenek”
Kerangka :
 1. Disebuah desa di Kabupaten Solok, Sumatra Barat.
 2. Kebetulan hari itu nenek lagi panen padi.
 3. Aku diajak ayah ke rumah teman ayah berada di pinggir Singkarak.
 4. Mereka sangat ramah dan suka bergaul.
 5. Penduduknya yang ramah dan suka bergotong-royong.
 6. Meminta pada ayah agar kembali berlibur dirumah nenek.

2. “ Pengalaman Libur Di Rumah Nenek ”

Liburan kali ini sangat berkesan bagiku. Aku di ajak ayah berlibu ke rumah nenek di sebuah desa di kabupaten solok, sumatra barat. Sebenarnya sudah lama aku tidak berkujung ke desa nenek. Maka kesempatan berlibur ke rumah nenek sangat mengembirakan hatiku. Pukul delapan pagi aku berangkat bersama ayah. Ayah mengendarai motor dan aku di bonceng dibelakang. Setelah menempu sekian puluh kilometer, akhirnya kami sampai di rumah nenek.

Keesokan harinya, aku di ajak keponakan ayah untuk pergi ke sawah nenek. **Kebetulan hari itu nenek lagi panen padi.** Sawah nenek tidak jauh dari rumah. beberapa menit saja aku sudah sampai di lokasi sawah nenek. banyak orang sedang memanen padi di sawah nenek. Ada yang menyabit padi, adapula yang merontokkan butir padi dan alat perontok padi

Hari ketiga aku di ajak yah kerumah teman lamanya di pinggir danau singkak. Rumah teman ayah berada di pinggir danau sehingga dengan leluasa dapat menyaksikan keindahan danau singkak. Danau terbesar kedua di pulau sumatra barat setelah danau toba di sumatra utara.

Hari- hari berikutnya aku lalau dengan menyenangkan. Ikut bergabung bermain bersama teman di desa itu. Ternyata mereka ramah dan mudah bergaul. Aku merasa seakan- akan sudah lama bergaul dengan mereka.

Hari terakhir, aku merasa enggan meninggalkan desa nenek. Desa nenek yang subur, penduduknya yang ramah dan suka bergotong royo. Rasanya aku ingin berada didesa nenek tapi itu tidak mungkin. Sore hari aku pulang ke rumah bersama ayah.

Seminggu penuh aku berada di rumah nenek menjalani masa . liburan. Pengalaman yang sangat menyenangkan. Jika ada kesempatan libur sekolah pada berikutnya aku meminta pada ayah agar berlibur di rumah nenek.

TES HASIL BELAJAR *POSTTEST*
SDN 209 INPRES GARANTIGA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS

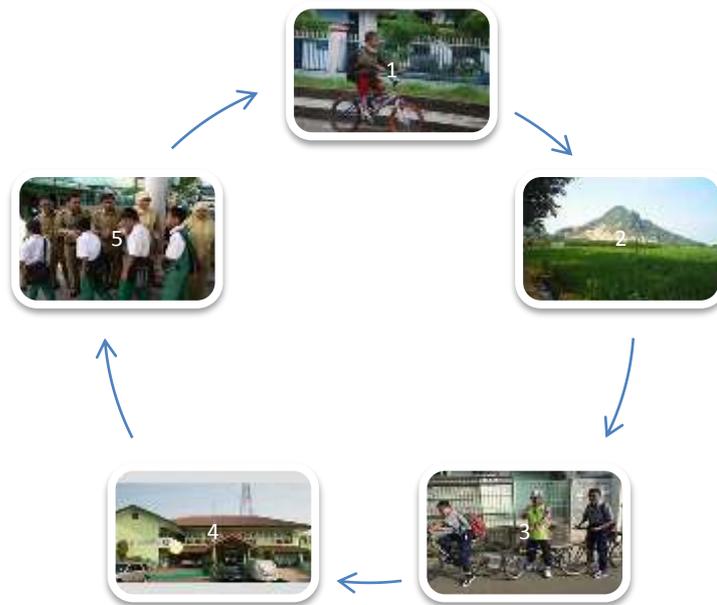
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Kerjakanlah soal-soal dengan jujur, bertanggung jawab dan percaya pada kemampuan sendiri.
3. Periksa dengan teliti pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Buatlah judul karangan serta buat kerangka karangan deskripsi berdasarkan pengalaman liburan sekolah berdasarkan gambar peta pikiran di bawah ini !



2. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka peta pikiran karangan pengalaman Liburan sekolah yang telah kamu buat !

Jawaban :

1. Judul : “ Perjalanannya Ke Sekolah”

Kerangka :

1. Ke Sekolah Dengan Menaiki Sepeda
2. Indahnnya Pemandangan Sepanjang Jalan
3. Bersepeda Bersama Agus Sahabatku
4. Tiba Di Sekolah Dengan Selamat

5. Bersalaman Dengan Guru

2.

“ Perjalanan Ke Sekolah”

Aku bersekolah di sebuah sekolah yang tidak jauh dari rumahku. Walau demikian aku berangkat kesekolah dengan menaiki sepeda. Sepeda yang aku pakai kesekolah adalah hadiah ulang tahun dari ayah. Sepeda tersebut sangat aku sayangi.

Perjalanan kesekolah sangatlah indah. Indah nya pemandangan sepanjang jalan itu tidak bisa di beli dari manapun. Rumah berjejeran di pinggirjalan dengan kondisi rumah yang rapi. Pepohonan tampak tumbuh di pinggir jalan.

Setiap hari aku tidak bersepeda sendirian, aku bersepeda bersama sahabatku agus. Ia selalu membantu aku bila aku dalam kesulitan dan mengerjakan PR.

Aku tiba di sekolah dengan selamat. Setelah sampai di sekolah,sepeda aku taroh di tempat parkir. Kemudian akumasuk keruangan kelas.

Bersalaman dengan guru ku selalu lakukan sebelum memasuki ruangan kelas. Budaya salim tersebut sudah sering di llukan oleh sekolahku. Semua anak menghormati guru dan pegawai.

a) Lembar Observasi Guru

Adapun lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 lembar observasi guru dalam pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				
2	Keterampilan guru dalam pemberian motivasi pelajaran				
3	Kemampuan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran				
4	Kemampuan memberikan penguatan dan percaya diri siswa				
5	Penguasaan bahan pelajaran				
6	Kemampuan guru dalam menggunakan media audio				
7	Kemampuan guru menghargai pendapat siswa				
8	Kemampuan mengkondisikan kelas				
9	Kemampuan menggunakan waktu secara efektif				
10	Kemampuan guru menutup pelajaran				
Jumlah					

Sumber data : pedoman observasi pra penelitian

Keterangan :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik

3. Baik

4. Sangat Baik

Tabel 3.3 Observasi Siswa

No.	Butir Soal	Alternatif Jawaban				Skor
		A	B	C	D	
1.	Apakah model yang digunakan mendorong anda untuk belajar mengenai keterampilan menyimak dongeng ?					
2.	Apakah anda tidak berani berbicara sendiri apabila guru sedang menerangkan pelajaran?					
3.	Apakah merasa mudah menentukan ide/gagasan setelah menggunakan metode peta pikiran?					
4.	Apakah anda memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran menentukan ide/gagasan ?					
5.	Apakah anda senang belajar ketika digunakan metode peta pikiran dalam menentukan ide/gagasan dikelas ?					
6.	Apakah anda dapat menentukan ide/gagasan dengan mudah setelah diajarkan metode peta pikiran ?					
7.	Apakah metode peta pikiran membuat anda rajin dalam menentukan ide/gagasan ?					
8.	Apakah metode peta pikiran dapat					

	membantu anda dalam menentukan ide/gagasan ?					
9.	Apakah metode peta pikiran membuat anda senang menentukan ide/gagasan ?					
10.	Apakah anda ingin agar metode peta pikiran digunakan oleh gurumu dalam menentukan ide/gagasan ?					

A = Sangat Setuju

B = Setuju

C = Tidak Setuju

D = Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS IV SDN 209 INPRES
GARANGTIGAKECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Paraf Guru Kelas
1.	Rabu,23 Mei 2018	09.15-10.00	Perizinan	
2.	Kamis,24 Mei 2018	08.00- 09.30	Observasi	
3.	Jumat, 25 Mei 2018	09.30- 10.40	<i>Pretest</i>	
4.	Senin, 28 Juni 2018	07.30- 08.40	Menyusun kerangka karangan	
5.	Rabu, 29 juni 2018	14.40- 15.50	Mengembangkan kerangka karangan	
6.	Kamis, 31 juni 2018	09.30- 10.40	Menulis kerangka karangan	
7.	Jumat , 1 Juli 2018	07.30-08.40	<i>Posttest</i>	

Maros , Juni 2018

Guru Kelas IV

Suriyani, S.Pd.SD

NIP.

RIWAYAT HIDUP



Nining Cahya. Dilahirkan di Lamaru pada tanggal 9 November 1996, anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Alm. Abdul Hakim dan Sumarni. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 14 Sibang dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pamboang dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2018.

